



PENDAMPINGAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN USAHA *PARE ENGLISH COURSE* DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Annisa Nurfitriana¹, Hana Fadhilah², Nurul Fatimah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS

Jl. PHH. Mustofa No. 31 Bandung

¹Email: nurfitriannisa09@gmail.com

²Email: hana_fadhilah22@yahoo.com

³Email: nurulfatihmah.upi@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi *covid 19* telah berdampak pada aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Pare English Course (PEC) merupakan salah satu lembaga yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hal ini dikarenakan turunnya jumlah siswa dan masih minimnya penerapan sistem di lembaga tersebut. Permasalahannya yaitu akuntansi, pemasaran dan metode pendidikan. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap pendampingan. Setelah tahapan tersebut selesai, hasil pendampingan dari pengabdian ini yaitu PEC sudah bisa melakukan pencatatan dan pelaporan yang sederhana baik secara manual dan sistem, PEC sudah bisa membuat desain yang lebih menarik untuk di pasarkan melalui media online, dan PEC sudah mulai menggunakan sistem metode pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *cloud x* dan *google classroom*. Maka dari itu, pengelolaan keuangan PEC lebih baik, jumlah siswa mengalami peningkatan dan metode pembelajaran jadi lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Keberlanjutan Usaha, Sistem Informasi, Pemasaran

ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic has had an impact on various aspects of life, including education. Pare English Course (PEC) is one of the institutions that has difficulty in maintaining its business continuity. This is due to the decrease in the number of students and the implementation of the system in the institution has not been optimal. The main problems he faced were related to accounting, marketing and educational methods. The method of implementing this service consists of four stages, namely the initial stage, the implementation stage and the mentoring stage. An important result of this service activity is that PEC is able to carry out simple recording and reporting both manually and automatically. PEC has been able to do marketing with more attractive designs through online media. In addition, PEC has started using an online learning method system using applications such as *zoom*, *cloud x* and *google classroom*. Thus, PEC's financial management is better, the number of students has increased and learning methods have become more effective and efficient.*

Keywords: Business Sustainability, Information Systems, Marketing



PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah salah satu kewajiban yang harus di penuhi oleh dosen dalam memenuhi tridharma perguruan tinggi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat melalui penerapan ilmu yang dimiliki setiap dosen. Tim dosen STIE Ekuitas berkesempatan melakukan pengabdian masyarakat pada salah satu lembaga pendidikan bahasa inggris yang ada di Kota Bandung.

Pare English Course (PEC) Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan bahasa inggris yang didirikan pada tanggal 15 Desember 2012 oleh Muhammad Yakfi. Beliau berasal dari Pontianak yang menimba ilmu di Pare Kediri. Setelah masa studinya selesai, Muhammad Yakfi menjadi *tour guide* di beberapa daerah seperti Bali, Surabaya, Solo, dan Jakarta. Selain itu, pengalaman mengajar di UIN Bandung menjadi modal dasar yang dimiliki oleh Muhammad Yakfi untuk mendirikan PEC.

PEC memiliki visi untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mempelajari bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan, mudah dipahami dan harga yang sangat terjangkau. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Jalan Cikutra No. 161 Bandung setelah beberapa kali mengalami perpindahan tempat.

Lokasi PEC hanya berjarak 1 km dari STIE Ekuitas, tidak jauh dari kampus Universitas Widyatama dan Universitas Sangga Buana. Lokasi yang berdekatan dengan kampus memberikan peluang bagi PEC dalam menjalankan aktivitasnya. Namun, tempat tersebut tidak berada di pinggir jalan sehingga tidak cukup strategis untuk dikenal oleh masyarakat

Program pendidikan yang diberikan oleh PEC bagi masyarakat beragam seperti *speaking, grammar, TOEFL, dan program camp*. PEC juga membuka beberapa kelas sehingga masyarakat bisa memilih kelas yang sesuai dengan keinginannya. Berikut adalah rincian kelas yang dimiliki oleh PEC.

Tabel 1 Jenis-jenis Kelas di PEC

No.	Program	Durasi	Biaya
1	<i>English for Kids</i>	2 bulan	Rp 150.000,-
2	<i>Intensive Class</i>	3 bulan	Rp 250.000,-
3	<i>Super Intensive Class</i>	3 bulan	Rp 200.000,-
4	<i>Holiday class</i>	2 bulan	Rp 250.000,-
5	<i>Private Class</i>	8-18 pertemuan	Rp 600.000-Rp 1.500.000,-

Sumber: Data diolah, 2020



Kelas yang dibuka oleh PEC tidak hanya bagi kalangan mahasiswa, namun bisa diperuntukkan bagi siswa yang ingin belajar tentang bahasa Inggris dengan metode yang mudah. Biaya yang cukup rendah dengan durasi dan program terbaik yang diadakan oleh PEC diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswanya.

Selama 8 tahun sejak didirikan, PEC mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal ini terlihat dari *income* yang berhasil terekap dari tahun 2014-2019.

Tabel 2 *Income* 2014-2019

No.	Tahun	<i>Income</i>
1	2014	Rp 61.525.000
2	2015	Rp 96.475.000
3	2016	Rp 115.020.000
4	2017	Rp 142.115.000
5	2018	Rp 69.815.000
6	2019	Rp 68.401.000

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, perkembangan PEC setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Namun, sejak tahun 2018 PEC mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini terjadi berturut-turut selama dua tahun. Sejak *covid-19* melanda Indonesia, hal tersebut memberikan dampak yang buruk bagi PEC karena jumlah siswa yang semakin berkurang sehingga menurunkan perolehan *income*. Maka dari itu, tim dosen STIE Ekuitas akan melaksanakan pengabdian kepada PEC guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di PEC dalam mengelola lembaga pendidikannya supaya tetap bisa bertahan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam mempelajari bahasa Inggris yang merupakan salah satu bahasa internasional. Pengabdian kepada masyarakat ini masuk ke dalam kelompok non ekonomi yaitu lembaga pendidikan. Permasalahan yang dialami oleh PEC dibagi kedalam dua aspek yaitu aspek ekonomi yang terdiri dari akuntansi dan pemasaran serta aspek pendidikan.



Aspek Ekonomi

Tim dosen STIE Ekuitas membagi aspek ekonomi ke dalam dua pembahasan yaitu aspek akuntansi dan aspek pemasaran. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang dialami oleh PEC beberapa tahun ini sehingga pembahasannya akan lebih spesifik.

Pertama dari sisi akuntansi. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kunci suatu badan usaha mampu bertahan dalam menjalankan organisasinya dengan baik. Kemampuan dalam mengelola arus kas setiap periodenya tidak hanya sebatas pencatatan saja. Pengelola harus mampu mengelolanya sehingga bisa merencanakan, mengelola, mengendalikan dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi di setiap periodenya. Hal tersebut dapat terlaksana dengan adanya suatu laporan.

Laporan keuangan adalah salah satu sarana komunikasi yang bisa dilakukan oleh pengelola untuk menggambarkan kondisi keuangan yang terjadi pada organisasi tersebut (Ernest, 2018; Hanifah, 2018; Puryati, 2018). Jika suatu organisasi tidak mampu membuat laporan keuangan, maka organisasi tersebut akan kesulitan dalam membaca kondisi keuangan secara rinci sehingga akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang akan diambil oleh *stakeholders* (Nwobu et al., 2015). Maka dari itu, diperlukan suatu kemampuan sumber daya manusia yang memahami hal tersebut.

Laporan yang dibuat oleh pengelola PEC baru mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja. Khusus untuk pencatatan pengeluaran masih jarang dilaksanakan karena tidak adanya SDM yang menjalankan tugas tersebut. Sehingga pengelola hanya mempunyai catatan penerimaan uang yang diterima dari siswa untuk setiap periode pembayarannya. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya pengelolaan usaha yang mengakibatkan penurunan pemasukan bagi PEC.

Kedua, PEC mengalami kendala dalam hal pemasaran. Strategi pemasaran yang dilaksanakan oleh PEC baru melakukan pembagian brosur ke beberapa perguruan tinggi di sekitar lokasi. Hal ini tidak cukup, mengingat perkembangan teknologi yang sudah berkembang dengan pesat.

Aspek Pendidikan

Selama ini, PEC melakukan metode pembelajaran di daerah Cikutra dimana siswa belajar langsung di tempat tersebut dengan fasilitas seadanya. Program yang diadakan oleh PEC bisa diikuti oleh siswa dari mulai anak-anak sampai dosen.

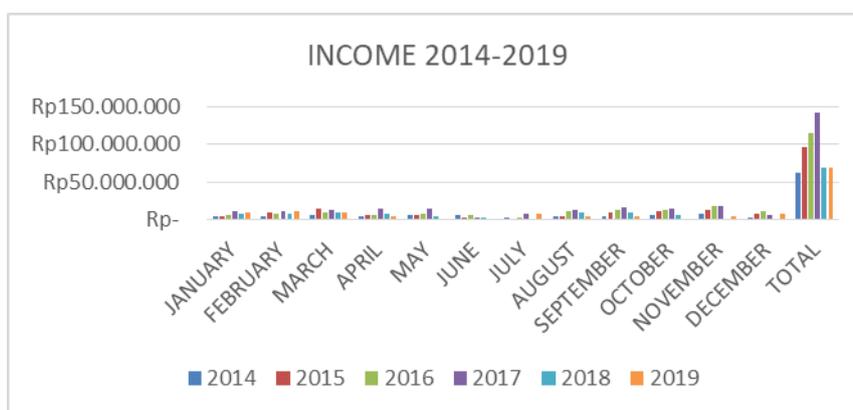


Ruang kelas yang dimiliki oleh PEC sangat terbatas karena berupa rumah yang dikontrakan sehingga ruang belajar yang digunakan adalah kamar tidur. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan hanya berupa modul, papan tulis dan masih sangat mengandalkan kemampuan tenaga pengajar untuk menarik minat belajar siswa selama jam pembelajaran. Selain itu, sistem pembelajaran yang masih diterapkan oleh PEC masih berbasis *offline* belum dilakukan secara *online* sehingga menjadi hambatan sendiri bagi PEC dalam menjalankan proses bisnisnya.

Permasalahan Akuntansi

PEC tidak memiliki staf yang memahami tentang laporan keuangan sehingga hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi PEC. Sementara itu, pendiri PEC adalah lulusan bahasa yang tidak terlalu memahami akuntansi. Maka, diperlukan suatu langkah guna meningkatkan kemampuan SDM dalam mengelola keuangannya terutama pemilik PEC.

Sejak tahun 2012 sampai tahun 2013, PEC tidak melaksanakan pencatatan keuangan sebagaimana mestinya. Sehingga selama dua tahun PEC tidak mempunyai laporan tentang keuangan organisasinya. Namun, sejak tahun 2014 PEC mulai memperbaiki pencatatan penerimaan kas saja sehingga diperoleh laporan *income* sampai tahun 2019.



Gambar 1 Perkembangan *Income* PEC

Pencatatan kas tidak hanya cukup penerimaan, pengelola juga harus mengetahui penggunaan kas tersebut digunakan untuk apa saja. Namun, pengelola mengalami kesulitan karena masih tercampur dengan keuangan pribadi. Padahal, keuangan organisasi seharusnya terpisah dengan keuangan pribadi. Jika hal tersebut tetap dibiarkan maka sulit bagi pengelola untuk mengetahui kondisi organisasinya (Weygandt et al., 2012). PEC juga harus diarahkan



untuk dapat menyusun laporan keuangan sesuai pedoman SAK EMKM (Kholmi, 2011; Rudiantoro & Siregar, 2012; Sholikin & Setiawan, 2018)

Permasalahan Pemasaran

PEC belum bisa melakukan pemasaran melalui media *online* karena tidak adanya staf dan media untuk mendukung pemasaran *online*. Selain itu, pendirinya pun belum bisa memaksimalkan pengelolaan teknologi termasuk media sosial yang bisa digunakan untuk melakukan pemasaran. Sehingga pemasaran yang dilakukan baru melalui pemasaran secara *offline*. Hal ini cukup menjadi perhatian karena pemasaran merupakan salah satu aspek utama suatu badan usaha untuk dikenal oleh masyarakat. Untuk itu PEC memerlukan pelatihan bagi SDM yang ada dalam memanfaatkan media digital untuk mengoptimalkan fungsi pemasaran ini (Kotler & Keller, 2012).

Permasalahan Pendidikan

Sejak *covid-19* melanda Indonesia maka pemerintah mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Kebijakan tersebut berdampak pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh PEC. Sehingga, PEC harus mengubah metode pembelajaran yang biasa dilakukan.

Alternatif yang dilakukan oleh PEC selama masa pandemi ini yaitu dengan mengadakan *les private* ke setiap rumah. Hal ini mengingat banyak orang tua yang masih merasa khawatir dengan penyebaran virus *covid-1*. Mereka merasa lebih aman jika anak-anaknya belajar dirumah dengan mendatangkan guru privat. Maka dari itu, untuk mempertahankan usahanya PEC mengubah metode pembelajaran yang semula dilaksanakan di ruang kelas menjadi di rumah masing-masing.

PEC belum bisa memaksimalkan metode pembelajaran daring (*online*). Hal tersebut menjadi hambatan tersendiri bagi PEC dalam mempertahankan usahanya di lembaga pendidikan. Jika PEC tidak mengubah metode pembelajaran dikhawatirkan PEC tidak mampu bertahan di masa pandemi ini.

Tujuan dari pengabdian ini untuk membantu pengelola PEC dalam mengelola keuangannya baik secara manual dan sistem, meningkatkan daya tarik desain pemasaran dan meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi. Program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PEC. Pengelola PEC dapat



memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan, PEC dapat memperluas cakupan pemasaran disertai dengan desain yang lebih baik, serta metode pembelajaran dapat berubah dari tatap muka di kelas menjadi melalui *virtual conference*. Dengan demikian, PEC akan mengalami peningkatan jumlah siswa karena mengikuti metode pembelajaran daring, serta mampu bertahan di masa pandemic karena PEC mampu mengelola keuangan dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di PEC, berikut adalah metode yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

Tabel 3 Metode Pelaksanaan

Tahapan	Metode	Hasil
Tahap awal	<p>Pada tahap awal, tim melakukan survey awal ke lokasi dan bertemu dengan pemilik, yaitu Muhammad Yakfi. Dalam pertemuan tersebut, tim menjelaskan mengenai visi dan misi tim, yaitu dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat, dan tim menjelaskan bantuan yang akan diberikan pada PEC.</p> <p>Tim berencana akan memberikan bantuan berupa panduan menyusun laporan keuangan sederhana bagi UMKM serta penggunaan aplikasi pembukuan berbasis gawai(Google, 2020). Selain itu, tim juga berencana akan mengadakan pelatihan akuntansi berbasis sistem informasi yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan</p>	<p>Pemahaman persamaan persepsi dari pihak PEC dengan tim pengabdian masyarakat STIE Ekuitas.</p>



Tahapan	Metode	Hasil
	<p>kemampuan <i>owner</i> dan pengelola PEC. Selanjutnya Tim akan memberikan pengarahan kepada tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i> dengan menggunakan aplikasi seperti <i>cloud x</i>, <i>zoom</i>, <i>google classroom</i> dan sejenisnya. Selain itu, tim juga akan memberikan peralatan sederhana yang dibutuhkan untuk menunjang produktivitas pemasaran dan operasional seperti kamera digital, modem, etalase dan karpet.</p>	
Tahap Pelaksanaan	<p>a. Memberikan panduan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM serta penggunaan aplikasi pembukuan berbasis gawai.</p> <p>b. Melaksanakan pelatihan akuntansi dengan menggunakan sistem informasi kepada pengelola PEC.</p> <p>c. Memberikan pengarahan kepada tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi seperti <i>cloud x</i>, <i>zoom</i>, <i>google classroom</i> dan sejenisnya.</p> <p>d. Memberikan peralatan sederhana yang dibutuhkan untuk menunjang produktivitas pemasaran dan operasional PEC.</p>	<p>a. Pelatihan menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM terbaru dan tata cara penggunaan aplikasi pembukuan berbasis gawai.</p> <p>b. Diadakannya pelatihan menyelenggarakan KBM melalui <i>virtual meeting</i> seperti <i>cloud x</i>, <i>zoom</i>, <i>google classroom</i> dan sejenisnya.</p> <p>c. Diserahkannya bantuan peralatan seperti kamera, modem, etalase, dan karpet.</p>



Tahapan	Metode	Hasil
		Untuk menambah pendapatan non operasional.
Tahap Pendampingan	Setelah pelatihan dilaksanakan dan peralatan diberikan, tim melakukan pendampingan kepada PEC untuk melihat perkembangan usaha selama tiga bulan. Tahapan ini dilaksanakan sebagai <i>monitoring</i> bagi pelaku usaha sampai mandiri secara finansial dan kemampuan.	Pendampingan sampai tercipta kemandirian pelaku usaha
Tahap Akhir	Evaluasi	Menganalisis perubahan yang terjadi selama proses pengabdian berjalan dan memberikan masukan-masukan yang bisa bermanfaat bagi PEC serta proses pengabdian selanjutnya.

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian ini terbagi ke dalam tiga bidang ilmu yaitu akuntansi keuangan, sistem informasi dan akuntansi manajemen. Berikut adalah uraian pengabdian kepada masyarakat berdasarkan bidang ilmu, yaitu:

- a. Pelatihan pelaporan keuangan dan pemahaman akuntansi yang dilakukan kepada pengelola berkaitan dengan akuntansi keuangan. Laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan gawai juga berkaitan dengan bidang sistem informasi. Setelah dilaksanakan pelatihan ini, diharapkan pengelola mampu membuat laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
- b. Pelatihan penggunaan media sosial sebagai salah satu strategi pemasaran yang dilaksanakan berkaitan dengan teknologi informasi. Selain itu, tim juga memberikan pengarahan kepada tenaga pengajar tentang pembelajaran *online* sebagai salah satu



langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh PEC kepada siswa-siswanya. Pelaksanaan pengabdian ini berhubungan dengan bidang sistem informasi dimana informasi yang diberikan oleh PEC kepada masyarakat dapat tersampaikan.

- c. Pemberian peralatan sebagai tambahan modal dan pelatihan pengelolaan keuangan merupakan bentuk pengabdian yang berkaitan dengan bidang akuntansi manajemen. Setelah pengabdian ini selesai, diharapkan *owner* dapat mengelola usahanya supaya pengelola mampu menghasilkan *income* yang maksimal dengan tetap meminimalkan biaya dengan pengambilan strategi yang tepat. Sehingga, PEC dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian di Bidang Akuntansi

Permasalahan yang pertama yaitu berhubungan dengan akuntansi. Tim pengabdian memberikan beberapa perlengkapan yang dapat digunakan oleh pengelola PEC untuk mengatasi permasalahan ini seperti pulpen, buku kas, pembatas dan lain sebagainya. Dengan adanya perlengkapan tersebut pengelola PEC jadi lebih mudah melakukan pencatatan sesuai dengan yang seharusnya. Selain itu, tim juga memberikan pelatihan terkait pengelolaan keuangan dengan menggunakan sistem seperti buku kas.

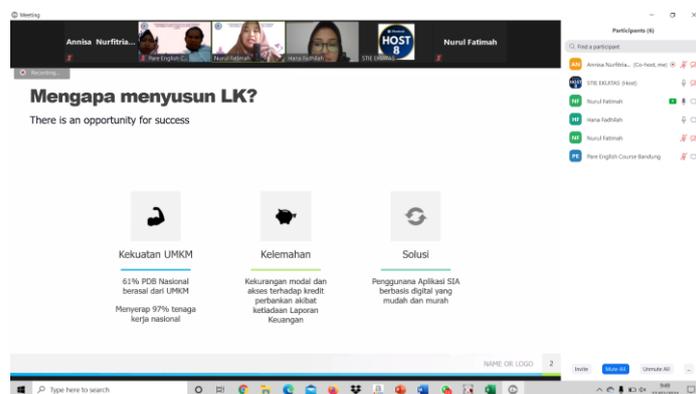


Gambar 2 Penyerahan Perlengkapan Proses Akuntansi

Tim melakukan pelatihan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan baik secara manual ataupun menggunakan system. Hal ini membuat pengelola mempunyai pengetahuan dasar akan pentingnya akuntansi dalam sebuah organisasi. Selain itu, untuk meminimalisasi *human error*, tim memberikan panduan mengenai akuntansi secara manual dan system. Dengan demikian pengelola dapat menerapkan akuntansi dengan mengacu pada panduan



yang diberikan kepada pengelola PEC. Penggunaan sistem dalam pelaporan dapat meningkatkan kualitas informasi dan memudahkan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan (Nwobu et al., 2015).



Gambar 3 Pelatihan Sistem Akuntansi dan Pemasaran

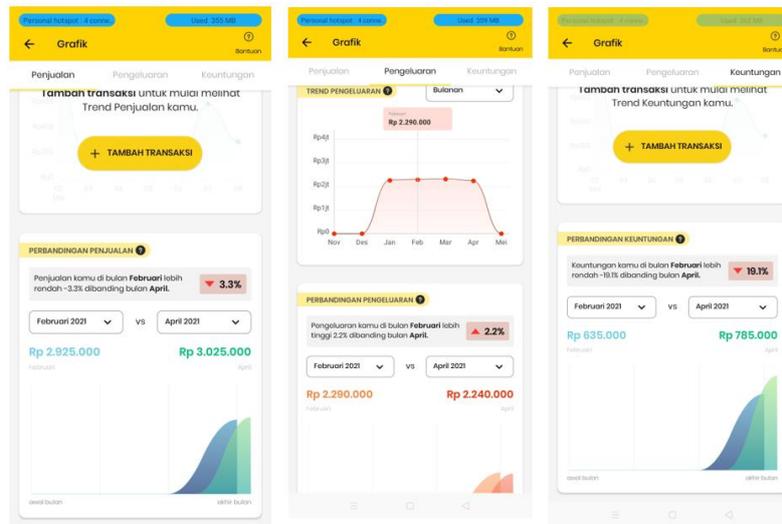
Setelah masa pendampingan yang dilakukan selama 4 bulan terjadi beberapa perubahan di PEC. Setiap transaksi yang digunakan sudah mulai dicatat oleh pengelola dalam buku kas. Transaksi-transaksi tersebut diklasifikasikan ke dalam buku penerimaan kas dan pengeluaran kas. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengelompokkan dan pengelolaan atas transaksi pada suatu periode tertentu (Weygandt et al., 2012).. Dengan demikian, pengelola jadi lebih mudah untuk melakukan evaluasi pada lembaga kursusnya. Apalagi dengan menggunakan aplikasi buku kas, pengelola dapat langsung mendapatkan informasi pemasukan, pengeluaran, laporan dalam bentuk diagram dst yang melaporkan kondisi keuangan yang terjadi pada periode tertentu. Sistem akuntansi yang sederhana tersebut membantu pengelola PEC dalam menjalankan, mengontrol dan mengevaluasi pengelolaan keuangan lembaganya.



Pencatatan						
	KETERANGAN	Debit	Kredit	Saldo		
1	Akhar	400.000		400.000		
2	Raja Maulana Yusuf	400.000		800.000		
3	Giti Nur Kahanawati	150.000		950.000		
4	Marta Ayu Tulus Dama	500.000		1.450.000		
5	Mahira balanti kumala	150.000		1.600.000		
6	Uti	300.000		1.900.000		
7	Asahra	100.000		2.000.000		
8	Ila	200.000		2.200.000		
9	Cantika	100.000		2.300.000		
10	Dinda Widiada	2.000.000		3.300.000		
Pengeluaran :						
1	Gaji tutor		400.000	2.900.000		
2	Gaji cleaner		500.000	2.400.000		
3	Gaji Editor		700.000	1.700.000		
4	Pembayaran Listrik		230.000	1.470.000		
5	Pembayaran Listrik		300.000	1.170.000		
Jumlah				5.070.000	2.960.000	2.810.000
Pendapatan :						
1	Akhar	400.000		400.000		
2	Raja Maulana Yusuf	400.000		800.000		
3	Giti Nur Kahanawati	150.000		950.000		
4	Marta Ayu Tulus Dama	500.000		1.450.000		
5	Mahira, Alca, Tasya, Dama	150.000		1.600.000		
6	Uti	300.000		1.900.000		
7	Asahra	100.000		2.000.000		
8	Ila	200.000		2.200.000		
9	Cantika	100.000		2.300.000		
10	Neneq, Rayad	200.000		3.170.000		
Pengeluaran :						
1	Gaji Tutor	400.000		2.695.000		
2	Gaji Cleaner	500.000		2.195.000		
3	Gaji Editor	700.000		1.495.000		
4	Pembayaran NIF1	230.000		1.265.000		
5	Pembayaran Listrik	300.000		865.000		
Jumlah				3.170.000	2.960.000	885.000

Gambar 4 Pencatatan Manual

Gambar 4 tersebut menunjukkan salah satu contoh pencatatan yang dilakukan oleh PEC setiap bulan. Dari buku kas tersebut, PEC selalu menginput ke dalam aplikasi di akhir bulan. Gambar 5 menunjukkan hasil dari menggunakan akuntansi dengan menggunakan sistem yang ada di aplikasi tersebut. Setelah pengabdian ini dilakukan dapat pengelola PEC dapat lebih detail dan disiplin dalam melakukan pencatatan sehingga dapat menghasilkan laporan yang berkualitas. Hal ini dapat memudahkan pengelola PEC dalam mengambil keputusan (Ernest, 2018; Hanifah, 2018; Puryati, 2018). Selain itu, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah penjualan dan keuntungan di periode Februari dan April 2021 mengalami peningkatan sedangkan untuk jumlah pengeluaran cenderung tetap. Dengan demikian, PEC sudah mampu mengontrol pengeluaran dengan tepat serta mengelola keuangan dengan baik sehingga penjualan dan keuntungan mengalami peningkatan.



Gambar 5 Output Akuntansi dengan Sistem Aplikasi

2. Hasil Pengabdian di Bidang Pemasaran

Permasalahan kedua yang dihadapi oleh pengelola PEC adalah terkait pemasaran. Pemasaran yang dilakukan oleh PEC masih terbatas. Mereka baru memasarkan jasanya melalui brosur saja. Hal ini terjadi karena minimnya media yang digunakan dalam pengambilan gambar. Solusi atas permasalahan tersebut, tim memberikan sebuah kamera digital yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang terjadi dengan kualitas gambar yang mumpuni. Dengan demikian, pengelola mampu memasarkan lembaga kursus PEC dengan desain yang menarik dan kualitas terbaik. Setelah kamera digital diserahkan, pengelola sudah mulai mendesain ulang untuk brosur, pamflet dan tampilan yang akan dipasarkan melalui media social seperti *instagram*, *facebook* dan lain sebagainya. Maka dari itu, jumlah siswa yang kursus di PEC mulai bertambah lagi. Tidak hanya dikalangan mahasiswa, PEC juga sudah melaksanakan kursus kepada anak-anak tingkat dasar dan menengah. Siswa yang belajar di PEC juga ada yang melaksakan privat dengan mendatangkan tenaga pengajar ke rumah pribadi dan dapat dilaksanakan secara *online*. Dengan demikian, proses pembelajaran tetap berlangsung dan PEC mampu bertahan di masa pandemic ini karena PEC mampu mengotimalkan media social sebagai sarana pemasaran dengan desain yang unik dan menarik. (Kotler & Keller, 2012).

Gambar 6 menunjukkan beberapa hasil desain dengan menggunakan kamera digital yang telah diberikan. Desain tersebut menjadi lebih unik dan menarik. Selain itu, pangs



pasar yang dijangkau oleh PEC sudah menjangkau usia anak-anak. Dengan demikian, PEC masih tetap beroperasi sampai sekarang dengan segala keterbatasan yang ada.



Gambar 6 Desain untuk Pemasaran

3. Hasil Pengabdian di Bidang Pendidikan

Pandemi *covid-19* yang melanda Indonesia sejak awal Maret tahun 2020 memberikan dampak yang cukup besar bagi dunia pendidikan. Sistem pengajaran yang semula berbasis *offline* berubah menjadi *online*. Jenis media yang dibutuhkan untuk mendukung proses tersebut tidak sedikit. Maka dari itu, tim memberikan media berupa *headphone* sebagai alat yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran *online*.



Gambar 7 Penyerahan *Headphone* dan Kamera

Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan peningkatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh PEC. Tenaga pengajar dan *owners* melakukan pembelajaran melalui *online* dengan peralatan yang cukup memadai. Hal tersebut meningkatkan pemasukan Lembaga kursus tersebut karena adanya peningkatan jumlah siswa yang mengikuti kursus secara *online*. Tenaga pengajar dan siswa sudah mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran yang tim sarankan seperti *cloud x*, *zoom meeting* dan *google classmeet*. Aplikasi ini masih asing bagi pengelola sehingga dengan proses pelatihan melalui *cloud x* ini menjadi pengalaman pertama bagi mereka dalam membuat strategi pembelajaran berbasis *online*.



Gambar 8 Pelaksanaan Video Conference

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan adalah salah satu pilar utama majunya suatu negara. Permasalahan yang dialami oleh PEC mampu diatasi setelah dilaksankannya pengabdian ini. Semakin banyak lembaga pendidikan yang bertahan, maka akan semakin maju juga tingkat pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat. Permasalahan akuntansi yang dialami dapat diatasi dengan adanya sistem pencatatan manual yang nantinya diinput ke dalam aplikasi “Buku Kas” sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas. Permasalahan pemasaran terkait kurangnya media pendukung dapat diatasi dengan adanya kamera digital yang mampu memberikan kualitas gambar yang unik dan menarik. Permasalahan pendidikan dapat diatasi dengan mulai diberlakukannya *video conference* yang diselenggarakan oleh PEC. Dengan demikian, PEC dapat bangkit dan dapat bertahan di masa pandemi ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan pada PEC sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mengikuti perkembangan metode pendidikan terkini. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi dan persaingan sangat ketat pada saat pandemi ini. Jika metode pembelajaran yang diterapkan masih secara tatap muka, maka lembaga tersebut akan tertinggal. Selain itu kemampuan SDM pada bidang teknologi harus ditingkatkan mengingat semua aspek kehidupan dapat diakses melalui teknologi. Dengan demikian, dengan adanya



penerapan sistem baik pada akuntansi dan penggunaan teknologi pada media pemasaran serta pengajaran dapat menjadikan PEC bertahan pada masa pandemic *covid 19*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan pihak terkait. Kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga STIE Ekuitas, panitia Seminar Nasional 2021 dan LPPM Universitas PGRI Yogyakarta yang turut mendukung program pengabdian ini terlaksana serta memberikan fasilitas publikasi atas artikel kami. Kami berharap kegiatan ini tetap berlangsung guna memberikan manfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Ernest, N. (2018). The Role of Bookkeeping on the Survival of Very Small Businesses in the Kumba Municipality. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science*, 4(10), 713–723. <https://doi.org/10.22161/ijaems.4.10.1>

Google. (2020). *Pembukuan UKM - Android Apps on Google Play*. Apps. https://play.google.com/store/search?q=pembukuanukm&c=apps&hl=en_US&gl=US

Hanifah. (2018). The Analysis of Understanding SMEs to Cost of Product Determining the Price and The Impact on Business Profit in Tourist Destination of South Coast Tourism Area in Garut Regency. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 16(1), 57–67.

Kholmi, M. (2011). Implementasi SAK ETAP untuk UMKM: Sebuah Telaah Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Diesnatalis 47th FEB UMM., 2011*, 189–197.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). Marketing Management. In *Advances in Internet of Things* (14th ed.). Pearson Education, Inc.

Nwobu, O., Faboyede, S. O., & Onwuelingo, A. T. (2015). The role of accounting services in small and medium scale businesses in Nigeria. *Journal of Accounting, Business & Management*, 22(1), 55–63. <https://login.ezproxy.myucwest.ca/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=102973935&site=eds-live>

Puryati, D. (2018). The Influences of Accounting Perception and Knowledge on Implementation of Accounting in Small and Medium Enterprises (SMEs). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 16(1), 12–21.

Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>



Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Umkm Di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2012). *Accounting Principles* (10th ed.). John Wiley & Sons, Inc.